

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah suatu amanat yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara dan merawat amanat itu, karena kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas amanat yang diberikan tersebut. Dengan demikian keberadaan orang tua dalam sebuah rumah tangga atau keluarga sangatlah penting. Peran orang tua, akan menentukan pelaksanaan pendidikan agama anak dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, Rasulullah Saw menggambarkan bahwa fungsi dan peran orang tua mampu membentuk arah dalam hal keyakinan anak-anak mereka. Hal ini terlihat dalam Alquran surah Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Dari ayat di atas jelaslah bahwatanggung jawab pertama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah Swt, kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua.<sup>1</sup> pada hakekatnya orangtua mendidik itu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam mengarahkan anaknya kepada arah yang lebih baik. Tapi itulah tugas orangtua yang beragama Islam, yaitu menjaga, mengarahkan dan mengembangkan akhlak anaknya.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam prespektif islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk Allah untuk manusia agar menjadi umat yang baik, beradab dan berkualitas, sehingga mampu membangun peradaban yang maju, adil, demokratis serta bebas dari ancaman, penjajahan dan penindasan. Agar dapat tercapai hal tersebut, maka diperlukan dakwah, karena Islam adalah agama yang meyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyerukan manusia agar menjadi penganutnya.<sup>2</sup>

Menjadi pribadi yang Islami merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam agama Islam. Hal ini karena Islam itu tidak hanya ajaran normatif yang hanya diyakini dan dipahami tanpa diwujudkan dalam kehidupan nyata, tapi Islam memadukan dua hal antara keyakinan dan aplikasi, antara norma dan perbuatan, antara keimanan dan amal saleh. Itulah ajaran yang diyakini dalam Islam harus tercermin dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi-pribadi Muslim.

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membina dan mendidik manusia agar seimbang rohani dan jasmani dalam mencapai kedewasaan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.

---

<sup>2</sup> Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 1.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai- nilai Islam, latihan Moral, fisik serta menghasilkan perubahan kearah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku berfikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

Dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa.

1. Orang tua berhak serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, penulis mengharapkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak itu sangatlah penting dalam pembentukan akhlak. Dimana akhlak ini adalah modal utama bagi setiap manusia. Karena dengan akhlak manusia dapat dikatakan manusia yang sempurna dan dengan akhlak ini juga manusia akan menjadi manusia yang berbudi pekerti. Firman Allah swt dalam Q.S Al-isra ayat:37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا (٣٧)

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 9.

Dari ayat di atas jelaslah bahwa hati berperan sangat penting untuk melakukan perbuatan akhlak terpuji ataupun buruk. Walaupun demikian, tidak bisa dipungkiri pendidikan dari keluarga, pendidikan formal yang pernah diterima, dan lingkungan tempat tumbuh juga berpengaruh sangat besar oleh karena itu sebagai orang tua dituntut semaksimal mungkin mendidik, memberi contoh dan didikan yang sebaik-baiknya, karena orang tua yang beragama islam tentulah memberikan pendidikan yang islami, sebab agama islamlah yang diridha'i Allah Swt.<sup>4</sup>.

Akhlak merupakan suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan yang mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Kemantapan jiwa yang telah menjadi sedemikian rupa akan menghasilkan perbuatan-perbuatan, jika perbuatan tercela yang muncul maka dinamakan akhlak yang busuk dan jiwa perbuatan baik yang lahir maka dinamakan akhlak mulia.

Pembentukan akhlak itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang, oleh karena itu pembentukan akhlak adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu hasil yang baik kalau perkembangan itu berlangsung dengan baik demikian juga sebaliknya, oleh karena itu pembentukan merupakan suatu proses akhir dari perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan sesuatu kepribadian yang harmonis.

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun

---

<sup>4</sup> Qusyairi HZ, *Risalah Khutbah*, (Barabai: Asy-syifa, 2010), hlm. 108.

kondisi ekonomi. Oleh karena itu, disetiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.<sup>5</sup>

Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika

---

<sup>5</sup> Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak* (Jakarta: Pustaka Inti, 2005), hlm. 54.

membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.

Menurut Islam keluarga bertanggung jawab penuh sebagai penanggung jawab yang pertama dalam membina kehidupan si anak. Sesungguhnya tanggung jawab besar berada di pundak kedua orang tua dalam mendidik anak. Hal ini tidak dapat dianggap remeh, jika ingin generasi ini memiliki keseimbangan fisik, akal dan jiwa. Sehingga dia mampu mengembangkan keahlian, berperan aktif dan efektif dalam kehidupannya.<sup>6</sup> mengingat betapa pentingnya bimbingan akhlak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan.

Corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan. Tumbuhnya iklim atau suasana tersebut karena adanya interaksi yaitu hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak, sebagai pelaku utama pendidikan, orang tua memegang peran penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak,

---

<sup>6</sup> Syaikh Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.3.

maksudnya bahwa watak dan kepribadian tergantung pada pendidikan awal yang berasal dari orang tua terhadap anaknya .

Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.<sup>7</sup>

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut :

1. Memelihara dan membesarkannya.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani dan rohani maupun rohaniyah dari berbagai gangguan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
4. Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup Muslim.

Dengan demikian orang tua sebagai pendidik utama pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan baik pendidikan jasmani

---

<sup>7</sup> Mansur, Ma, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 318

maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan akidah, ibadah, akhlak, Intelektual, dan kematangan psikis.

Akhir-akhir ini sering dilihat adanya kerusakan akhlak remaja Indonesia. Baik dari formal maupun informal, di sekolah maupun di luar sekolah. Ini membuktikan bahwasanya pendidikan Indonesia telah gagal mencetak kader-kader pemimpin bangsa dimasa mendatang. Dari hasil observasi penulis terdapat banyak anak remaja putus sekolah di desa Purwosari Baru Rt 9 mereka mayoritas lebih memilih bekerja membantu ke dua orang tua untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, kurangnya suatu pengetahuan lah yang membuat mereka memilih untuk berhenti sekoalah.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan terutama dalam pembentukan akhlak merupakan tujuan utama dari proses pendidikan, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui bimbingan akhlak sejak dini .

Bimbingan akhlak adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi anak-anak remaja. Karena anak remaja ini sangat mudah terpengaruh dalam pergaulan sehari-harinya. Baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga memerlukan penanaman akhlak yang lebih intensif dari orang tuanya dirumah. Jika anak remaja tidak dibimbing sejak remaja ini, maka bagaimana kelak dewasanya nanti, karena masa remaja inilah seorang anak itu mencari jati dirinya untuk menjadi anak yang dewasa nantinya.

Jadi, bimbingan akhlak ini harus ditanamkan kepada seorang anak dengan kokoh agar tidak mudah terpengaruh tempat sekitar lingkungan



masyarakat. Semua ini akan dilaksanakan dengan baik oleh orang tua yang memahami anaknya. Maka anak tersebut dapat menerima segala penanaman akhlak tersebut dengan baik.

Untuk mengupayakan segala bimbingan yang bersifat kontinuitas dan menyeluruh, tentu tidak mudah karena menyangkut faktor yang mempengaruhi diantaranya latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang tersedia, motivasi orang tua, minat anak terhadap bimbingan, sarana/fasilitas serta lingkungan. .

Beranjak dari hal tersebut, penulis menyadari betapa pentingnya bimbingan akhlak yang harus diberikann oleh orang tua kepada anaknya khususnya anak remaja. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **Bimbingan Akhlak Oleh Orang Tua Terhadap Anak Remaja Putus Sekolah Di Desa Purwosari Baru RT 9 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa (anak-anak, remja, dewasa) agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan), sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung

jawab tanpa bergantung kepada orang lain berdasarkan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan orang tua yang dimaksud ialah memberikan jalan yang terbaik kepada anak, menuntun dan membentuk suatu karakter anak agar memiliki akhlak terpuji.

2. Akhlak merupakan sifat terpuji, seperti yang dicerminkan dari pribadi Rasulullah Saw, dalam keagungan dan keseluruhan akhlaknya yang senantiasa menyertai langkah dan perbuatannya. Adapun akhlak yang dimaksud oleh penulis ialah suatu tingkah laku yang dapat mencerminkan suri tauladan yang baik seperti yang di miliki oeh Rasulullah Saw seperti jujur, amanah, menyampaikan tentang kebaikan, bijaksana.
3. Anak remaja anak yang berusia 13-17 tahun yang masih memerlukan bimbingan dan tuntunan dari kedua orang tua untuk menjadi anak dewasa yang berakhlak.
4. Putus sekolah ialah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud disini adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal yang disebabkan oleh berbagai faktor.
5. Bimbingan akhlak yang dimaksud kan disini ialah suatu arahan untuk menjadi seorang anak remaja yang berbudi pekerti baik dalam bertingkah laku, orang tua lah yang memberikan contoh terhadap anak di dalam keluarga. Jadi alam hal ini sangatlah penting dalam

membimbing anak remaja karena merekalah penerus bangsa ini, semuanya tergantung cara orang tua membimbingnya untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan akhlak yang diberikan oleh orang tua terhadap anak remaja yang putus sekolah di desa Purwosari Baru Rt 9 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan akhlak orang tua terhadap anak remaja putus sekolah di desa Purwosari Baru Rt 9 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan akhlak oleh orangtua terhadap anak remaja yang putus sekolah di desa Purwosari baru RT 9 kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi yang menyebabkan anak remaja putus sekolah di Desa Purwosari Baru RT 9 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
3. Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengkaji permasalahan di atas:

1. Anak adalah amanah yang harus di jaga dan orang tua bertanggung jawab dengan memberikan bimbingan akhlak terhadap seorang anak.
2. Mengingat pentingnya bimbingan keagamaan bagi anak di rumah maka diperlukan pengarahan dan bantuan yang intensif dan kontinyu, maka dirasa perlu untuk menengetahui lebih dalam lagi, apakah bimbingan agama yang diberikan orang tua itu sudah terlaksana dengan baik atau belum
3. Bimbingan Akhlak pada anak remaja 13-17 tahun sangat penting, karena saat usia inilah anak melakukan hal-hal yang ingin dia ketahui untuk mencari jati dirinya.
4. Anak remaja ini sangat rentan sekali terhadap pengaruh lingkungan masyarakat sehingga sangat perlu penanaman akhlak agar terhindar dari pengaruh lingkungan yang membawa sifat negatif,
5. Di zaman sekarang banyak anak remaja (13-17) tahun yang terbawa arus begitu saja mengikuti globalisasi tanpa penyaringan terlebih dahulu, dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan bimbingan akhlak baik berupa nasehat atau bahkan mencontohkan hal-hal yang baik terhadap nya sehingga mereka dapat mencontoh perbuatan tersebut.

## F. Kajian Pustaka

Dari hasil pencarian kajian pustaka, ada beberapa karya ilmiah yang ada kaitannya dengan judul penulis diantaranya:

1. Eduwar “*Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Anaknya yang Belajar di SMPN 8 Banjarmasin*”. Yang menjadi pokok pembahasan dalam hal ini adanya suatu bimbingan, peran dalam memberikan bimbingan keagamaan untuk anak di rumah tangga diperlukan adanya penanaman nilai keagamaan. peran orang tua yang diberikan terhadap anaknya yang bersekolah di SMPN 8 Banjarmasin.
2. Heldariani “*Pembinaan Terhadap Anak Putus Sekolah Melalui Program Sekolah Terbuka di SMP*” dalam karya ilmiah ini, pembinaan tertuju kepada siswa-siswi SMP terbuka dalam berbagai bidang pendidikan umum, agama, dan keterampilan .
3. Husni Khatimah “*Peran orang tua dalam pendidikan agama di rumah tangga di desa Paramasan Bawah kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar*” dalam karya ilmiah ini, bercakup tentang kondisi keadaan masyarakat paramasan yang variatif tersebut memiliki berbagai komunitas, seperti ada masyarakat muslim, kristen dan kaharingan. Disinilah peran orang tua sangat penting terhadap pendidikan agama terhadap anak di desa paramasan yang mayoritas nya non muslim

Dari uraian di atas terdapat berbagai perbedaan dengan karya ilmiah penulis yang berjudul “*Bimbingan Akhlak Oleh Orang Tua Anak Remaja Putus*”

*Sekolah di Desa Purwosari Baru RT 9 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*” dalam karya ilmiah penulis, membahas tentang bagaimana cara orang tua dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap anak mereka yang tak melanjutkan sekolah lagi dan mayoritas beragama islam. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan terutama dalam pembentukan akhlak merupakan tujuan utama dari proses pendidikan, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui bimbingan akhlak sejak dini .

Dalam hal ini orang tua berperan penting terhadap akhlak anak, karena mereka tidak dapat bersekolah dan otamatis pendidikan akhlak hanya di bimbing oleh orang tua dan masyarakat sekitar saja, di zaman globalisasi sekarang banyak sekali berbagai macam tingkah laku remaja yang berusia 13-17 tahun yang sudah mulai berubah, sehingga hal tersebut diperlukan nya ada nya sebuah bimbingan akhlak yang di berikan orang tua nya di rumah terlebih bagi mereka yang sudah putus sekolah ini.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi orang tua akan pentingnya penanaman akhlak ini dalam rangka membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

3. Sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kajian pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teori tentang pengertian bimbingan, pengertian agama, pengertian bimbingan agama, pengertian akhlak, pengertian anak remaja dan peran orang tua dalam memberikan bimbingan akhlak.

Bab III Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan, penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.